

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan atau pengaruh antar variable melalui pengujian hipotesa. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI Singosari yang berjumlah 10 kelas yang terdiri dari 216 siswa.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh jumlah sampel dengan rumus (Notoatmojo, 2005):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat signifikansi (0,1 atau 10%)

Dengan rumus yang digunakan diatas maka jumlah sample didapatkan 66,77 atau dibulatkan menjadi 67 siswa dari 201 siswa kelas XI dari seluruh

kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probably sampling* dengan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan apabila populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sample tidak boleh secara random atau diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sample.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga

4.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Varibel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku berisiko remaja

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK PGRI Singosari kabupaten Malang

4.4.2 Waktu Penelitian

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini menghabiskan waktu yang panjang. Mulai dari awal sebelum penelitian di lakukan, peneliti menyusun proposal terlebih dahulu yang dilakukan mulai bulan September 2015 dan selesai pada bulan Desember 2015. Setelah proposal penelitian selesai disusun, peneliti melakukan uji kelayakan etik yang dilakukan pada bulan Januari 2016. Uji kelayakan etik lolos kemudian peneliti mengurus perizinan penelitian. Perizinan penelitian di dapat dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 serta kepala sekolah SMK PGRI Singosari. Perizinan penelitian pun didapat, maka langkah selanjutnya yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2016. Semua data telah terkumpul dan sudah siap untuk dilakukan pentabulaisan data serta analisa data. Langkah ini

dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Februari dan Maret. Setelah data selesai diolah, peneliti kembali melakukan penulisan laporan yang dilakukan mulai dari bulan Desember hingga Maret 2016.

4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

4.5.2 Alat Ukur Penelitian

Kuesioner yang disusun sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian ini yaitu : Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu Kuesioner perilaku berisiko (bagian A), pola komunikasi (bagian B). Variabel kuesioner yaitu :

1. Bagian A

Kuesioner perilaku berisiko remaja merujuk hasil penelitian dari CDC (*Centers for Disease Control*) yang telah dimodifikasi. Bentuk pernyataan yang digunakan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif sering jawaban : TP (tidak pernah) =1, J (jarang) = 2, KK (Kadang-kadang) = 3, S (selalu) = 4.

Hasil ukur ditetapkan sebagai berikut: Berperilaku berisiko rendah memiliki skor < 37.5, Berperilaku resiko tinggi memiliki skor > 37.5. Responden mengisi salah satu jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang disediakan.

2. Bagian B

Kuesioner bagian ini terdiri dari pola komunikasi. Kuesioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner penelitian Hutabarat (2009) yang telah dimodifikasi oleh Nurhayati (2011). Uji reabilitas

instrument menghasilkan Cronbach Alpha 0.865, sehingga dikatakan instrument tersebut reliabel atau terandalkan. Bentuk pernyataan yang digunakan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban : TP (tidak pernah) = 1, J (jarang) = 2, SS (sangat sering) = 3, S (selalu) = 4. Hasil ukur ditetapkan sebagai berikut: 0 = pola komunikasi disfungsional memiliki skor < median. 1 = pola komunikasi fungsional memiliki skor \geq median. Responden mengisi salah satu jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda cek list (\surd) pada kolom yang disediakan.



4.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Variabel Dependen</i>						
1.	Perilaku berisiko	Individu yang melakukan aktifitas negatif dan menimbulkan risiko yang buruk terhadap kesehatan individu tersebut	Merokok, alkoholisme, keamanan diri saat berkendara dan perilaku seksual berisiko	Kuesioner berupa pertanyaan tertulis berisikan pola komunikasi dengan menggunakan skala linkert dengan alternatif jawaban : TP (tidak pernah), J (jarang), KK (Kadang-kadang), S (selalu)	Interval	Ketentuan penilaian perilaku berisiko : 1. Rendah = 15-37 2. Tinggi = 38-60
<i>Variabel Independen</i>						
1.	Pola komunikasi keluarga	Pernyataan subyektif individu tentang komunikasi keluarga yang dimilikinya yang merupakan suatu kondisi dimana interaksi yang dilakukan dengan keluarga memiliki karakter atau model dalam berkomunikasi	Pola komunikasi fungsional dengan jelas, kongruen, perasaan, kekuatan hirarki, memiliki konflik dan resolusi konflik Pola komunikasi disfungsional adanya pengabaian diri, kurang empati, membutuhkan kesepakatan total, tertutup	Kuesioner berupa pertanyaan tertulis berisikan pola komunikasi dengan menggunakan skala linkert dengan alternatif jawaban : TP (tidak pernah), J (jarang), SS (sangat sering), S (selalu)	Interval	Ketentuan penilaian pola komunikasi keluarga: 1. Disfungsional = 10-25 2. Fungsional = 26-40

4.7 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen pola komunikasi juga telah dilakukan terhadap 20 responden diluar sampel, kelas XI SMK PGRI Singosari, yang memiliki katakteristik sama dengan populasi yang diteliti. Berdasarkan hasil uji validitas 10 pertanyaan, instrumen pola komunikasi semua pertanyaan valid, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan nilai $r_{\alpha} = 0,751$ atau lebih besar dari r tabel ($0,751 > 0,378$).

4.7.2 Validitas dan reabilitas Instrumen perilaku berisiko

Uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen perilaku berisiko juga telah dilakukan terhadap 20 responden diluar sampel, kelas XI SMK PGRI Singosari, yang memiliki katakteristik sama dengan populasi yang diteliti. Berdasarkan hasil uji validitas 15 pertanyaan, instrumen pola komunikasi semua pertanyaan valid, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan nilai $r_{\alpha} = 0,772$ atau lebih besar dari r tabel ($0,772 > 0,378$).

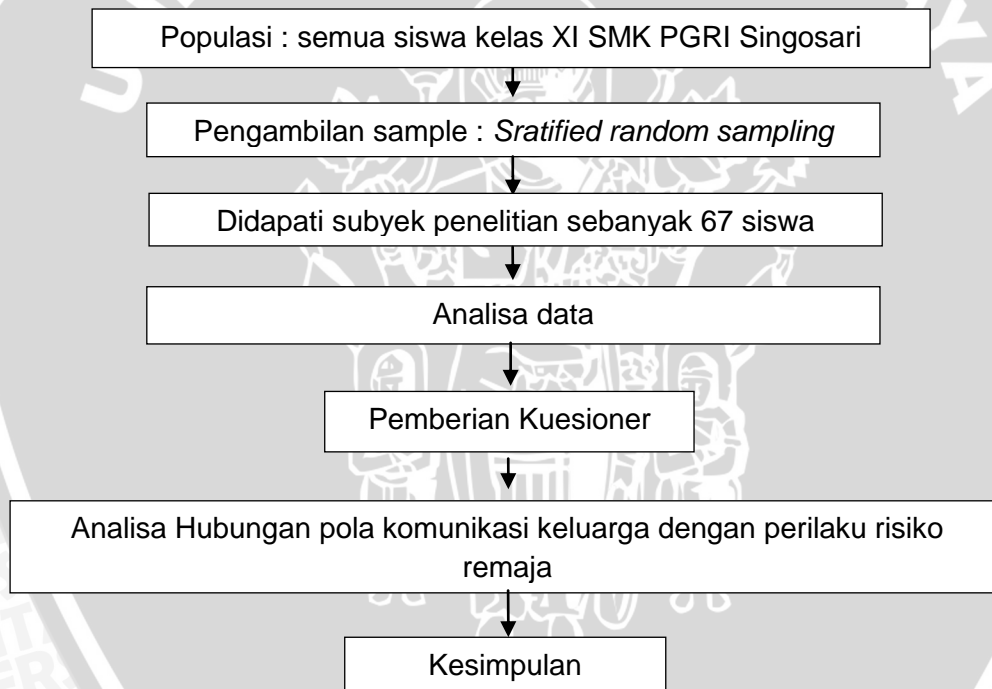
4.8 Prosedur Penelitian

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kemudian peneliti membuat proposal penelitian.
2. Memasukkan proposal penelitian ke *Ethical Clearance* Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
3. Peneliti mengajukan permohonan izin dari Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Kepala SMK PGRI Singosari
4. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala SMK PGRI Singosari, peneliti mempersiapkan untuk proses pengumpulan data.
5. Tahap persiapan pengumpulan data meliputi persiapan tempat penelitian, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan

penjelasan mengenai *informed consent* kepada responden untuk mengetahui apakah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini atau tidak. Jika bersedia, maka responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar *inform consent*.

6. Melakukan kontrak waktu dan tempat penelitian kepada responden.
7. Membagikan kuesioner kepada responden.
8. Mengolah data yang didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian.
9. Menyusun laporan penelitian.

4.9 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja

4.10 Rencana Analisa Data

4.10.1 Pre Analisa

1. Pengoreksian (*editing*)

Meneliti kembali apakah data yang diperoleh sudah terisi lengkap, tulisan cukup jelas dan catatan sudah dipahami. Dalam penelitian ini semua data yang

ada akan mencangkup nama (inisial), umur, jenis kelamin, kelas, dan jawaban kuesioner sudah terisi lengkap, tulisannya jelas dan tidak ada data yang belum lengkap.

2. Pengkodean (*coding*)

Memberikan kode merupakan kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka/bilangan. Pemberian kode dari data yang diperoleh dilakukan untuk mempercepat *entry* data dan memudahkan peneliti melakukan analisis data.

3. Penilaian (*Scoring*)

Scoring adalah memberi skor pada setiap jawaban responden. Untuk variable pola komunikasi memiliki kriteria pemberian skor dari setiap pertanyaan terdiri dari :

- 1: tidak pernah
- 2: jarang
- 3 : Sangat Sering
- 4 : Selalu

Untuk variable perilaku berisiko memiliki kriteria pemberian skor dari setiap pertanyaan yang terdiri dari :

- 1: tidak pernah
- 2: jarang
- 3 : Kadang-kadang
- 4 : Selalu

4. Memasukkan data (*processing*)

Pemrosesan dat dilakukan oleh peneliti dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer menggunakan SPSS for window versi 17.

1. Pembersihan data (*cleaning*)

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan terhadap kesalahan pemasukan atau pemindahan ke komputer yang dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu mengetahui missing data, mengetahui variasi data, mengetahui konsistensi data

4.10.2 Rencana Analisa.

1. Univariat

Hastono (2007), mengemukakan bahwa tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data numerik meliputi pola komunikasi keluarga dan perilaku berisiko dengan kedua skala interval. Selanjutnya data disajikan pada tabel dan diinterpretasi berdasarkan hasil yang diperoleh

2. Bivariat

Hastono (2007), mengemukakan bahwa tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih. Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan variabel independen interval dan dependen interval maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Pearson* yaitu : hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko remaja.

4.11 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian karena populasi yang akan diambil adalah salah satu populasi khusus yaitu siswa kelas XI di SMK PGRI SINGOSARI. Peneliti akan mengajukan permohonan etik kepada komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya untuk mendapatkan surat keterangan

lulus uji *Ethical Clearance*. Penelitian dilakukan setelah lulus uji *Ethical Clearance*. Beberapa etika dasar yang diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)

Pelaksanaan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan pada responden tentang manfaat penelitian yang dilakukan, waktu selama pelaksanaan penelitian, kemungkinan resiko akan kelelahan setelah pelaksanaan proses pengisian kuesioner, penjelasan bahwa subyek dapat mengundurkan diri kapan saja serta mendapatkan jaminan kerahasiaan identitas. Setelah diberikan penjelasan tersebut maka responden menyampaikan kepada orang tua dan meminta izin menjadi subjek penelitian dari orang tua dengan menandatangani *informed consent* yang diberikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mencantumkan nama responden berupa nama inisial dalam lembar kuesioner, dan akan dijamin kerahasiaannya. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden dijaga oleh peneliti. Pada waktu penyajian atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti dan penyajian data tersebut akan menggunakan sistem kode jadi identitas responden akan tetap terjaga.

2. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Pelaksanaan prinsip keadilan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan prosedur penelitian yang sama bagi sampel yang diteliti

3. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficience*)

Dengan mengikuti penelitian ini responden akan mendapatkan pengetahuan tentang jenis pola komunikasi keluarganya dan tentang kategori perilaku risiko seperti apa individu tersebut

4. Prinsip Tidak Merugikan (*Nonmaleficience*)

Sedangkan untuk prinsip tidak merugikan pada responden maka peneliti akan melakukan kontrak waktu bahwa penelitian hanya menghabiskan waktu 20 menit dan akan memberikan *reward* berbentuk alat tulis sebagai ucapan terimakasih.

